

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan. Pendidikan dapat berlangsung secara formal (sekolah, universitas), non-formal (kursus, pelatihan), dan informal (belajar dari lingkungan keluarga dan masyarakat). Pendidikan juga elemen kunci dalam pembangunan individu dan masyarakat. Dengan sistem yang baik dan pemanfaatan teknologi yang optimal, pendidikan dapat mencetak generasi yang berkualitas dan siap menghadapi masa depan.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. (Ujud et al. 2023: 2)

Dalam konteks formal, pendidikan mencakup aktivitas yang berlangsung di institusi seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga

pelatihan, dengan kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, pendidikan juga dapat terjadi secara nonformal (melalui kursus, pelatihan) dan informal (melalui pengalaman sehari-hari atau interaksi dengan lingkungan).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, menciptakan masyarakat yang beradab, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :

“mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Kejuruan disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. (sunawardahani & casmudi, 2022: 310-320).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK, proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan kejuruan. Menurut Wulandari (2023: 1-10), proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran

ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih dari itu, seorang guru harus bisa membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik sikap, fisik dan juga psikisnya. Selain itu, dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan. Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari, bahwa ia sebagai guru yang merupa tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak, keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap strategi dan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran di SMK dapat berjalan dengan optimal.

Namun, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh faktor internal peserta didik, salah satunya adalah minat belajar. Minat merupakan rasa tertarik, suka dan keinginan kuat yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya suatu dorongan (Suwandi et al., 2023: 55-65). Sedangkan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan dalam dirinya sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya di lapangan. Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi, mereka lebih mudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Minat belajar juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Menurut

Yanti & Sumianto (2021: 190-200), salah satu faktor yang mendukung seorang siswa dalam mencapai prestasi belajar adalah minat belajar siswa. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara minat belajar dan prestasi siswa. Selain mempengaruhi prestasi, minat belajar juga berdampak pada motivasi dan semangat siswa dalam belajar di kelas (Khaerunnisa et al., 2022: 510-520). Dengan demikian, minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap sesuatu secara sukarela, yang mendorongnya untuk terlibat dan melakukan aktivitas belajar (Abidin & Purnamasari, 2023: 515-518).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 April s/d 6 Mei 2025 dengan guru pengampu Mata Pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi materi Sistem Operasi di SMK Negeri 1 Sintang, yaitu Bapak Hermansyah, S.ST, mengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di kelas X A jurusan TKJ.

Dari sisi lingkungan, terlihat ketika melakukan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi materi Sistem Operasi, bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, gangguan berupa ajakan mengobrol dan bercanda dari teman sebaya menyebabkan suasana kurang kondusif sehingga siswa sulit berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sementara itu, di luar kelas, ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat, hadir pukul 07.00 padahal jam masuk dimulai pukul 06.45. Alasan keterlambatan ini beragam, seperti tidak memiliki sarana

transportasi pribadi sehingga kesulitan dalam mengatur waktu keberangkatan. Tidak hanya itu, ada pula siswa yang meninggalkan sekolah lebih awal tanpa izin sehingga mereka tidak mengikuti pelajaran secara penuh. Faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal, termasuk kondisi kos yang tidak mendukung proses belajar, juga mempengaruhi minat belajar siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dari sisi pribadi, beberapa siswa menunjukkan minat belajar yang kurang, hal ini terlihat dari sikap dan perilaku mereka selama mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang berminat cenderung tidak tekun dalam mengerjakan tugas dan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Mereka juga tampak pasif, jarang bertanya, dan tidak berusaha mencari informasi tambahan terkait materi pelajaran. Selain itu, mereka kurang antusias untuk belajar secara mandiri, tidak memberikan respon positif saat berdiskusi, serta sering kehilangan fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang rendah biasanya juga tidak memiliki keinginan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang mereka capai.

Di sisi lain, sebagian siswa lainnya mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal ini terkait dengan pemahaman awal yang kurang tentang jurusan TKJ. Beberapa siswa memilih jurusan ini karena dianggap populer tanpa mengetahui secara mendalam kompetensi yang diperlukan maupun peluang karier yang dapat diraih. Akibatnya, mereka merasa kurang relevan dengan materi yang diajarkan

dan kurang minat untuk mempelajarinya. Selain itu, kebiasaan dan pengelolaan waktu dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi minat belajar. Beberapa siswa lebih banyak menghabiskan waktu di malam hari untuk bermain HP, bermain game hingga larut malam, sehingga mengurangi waktu istirahat dan berdampak pada kurangnya konsentrasi saat pembelajaran di kelas. Kebiasaan menunda-nunda tugas juga kerap terjadi, di mana mereka baru mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai. Akibatnya, pemahaman materi menjadi kurang optimal, sehingga siswa merasa kesulitan dan kurang tertarik saat mengikuti pelajaran.

Dari sisi kegiatan belajar mengajar, ditemukan beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan. Faktor yang mempengaruhi seperti kelompok pertemanan, Penggunaan HP saat jam pelajaran untuk mengakses media sosial atau melakukan percakapan daring selama proses pembelajaran, dan kurangnya keberanian untuk bertanya turut berperan dalam rendahnya minat belajar.

Perubahan dalam sistem pendidikan juga turut berpengaruh terhadap bagaimana minat belajar siswa berkembang dan diukur. Dalam Kurikulum 2013, keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran sering kali diukur melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar pencapaian. Namun, dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, pendekatan ini mengalami perubahan menjadi Capaian Pembelajaran (CP) yang lebih fleksibel, di mana penilaian tidak hanya berbasis angka, tetapi juga pada penguasaan kompetensi sesuai dengan fase perkembangan siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini,

minat belajar siswa dapat dikaitkan dengan sejauh mana mereka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi materi Sistem Operasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di Kelas X A Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Sintang”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini secara umum berfokus pada “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di Kelas X A Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Sintang”

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini secara khusus meliputi:

1. Minat belajar siswa kelas X A jurusan TKJ SMKN 1 Sintang.
2. Faktor penghambat minat belajar siswa kelas X A jurusan TKJ SMKN 1 Sintang.
3. Upaya guru dalam menarik minat siswa kelas X A jurusan TKJ SMKN 1 Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di kelas X A jurusan TKJ SMK Negeri 1 Sintang. Sedangkan sub-sub masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X A jurusan TKJ terhadap mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi materi Sistem Operasi di SMK Negeri 1 Sintang?
2. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X A jurusan TKJ dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi materi Sistem Operasi di SMK Negeri 1 Sintang?
3. Bagaimana upaya guru dalam menarik minat belajar siswa kelas X A jurusan TKJ terhadap mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi materi Sistem Operasi di SMK Negeri 1 Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis minat belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di kelas X A Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Sintang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan judul penelitian ini secara khusus yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas X A jurusan TKJ SMKN 1 Sintang.
2. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor penghambat minat belajar siswa kelas X A jurusan TKJ SMKN 1 Sintang.
3. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis upaya guru dalam menarik minat belajar siswa kelas X A jurusan TKJ SMKN 1 Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Secara Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan strategi peningkatan minat belajar dalam pembelajaran berbasis teknologi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini akan membantu guru memahami faktor penghambat minat belajar siswa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Serta membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka dan memberikan gambaran mengenai kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran dan cara mengatasinya.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di jurusan TKJ.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memahami analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di kelas X A Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Sintang, serta mengetahui faktor penghambat minat belajar siswa dan upaya guru dalam menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lain dalam memahami analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di kelas X A jurusan TKJ SMK Negeri 1 Sintang, serta mengetahui faktor penghambat minat belajar siswa dan upaya guru dalam

menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu dan untuk menambah wawasan tentang minat belajar siswa yang dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan supaya tidak menimbulkan pengertian yang berbeda pada istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, oleh sebab itu peneliti memandang perlu menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk memperhatikan, memahami, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini dapat muncul karena adanya ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran, pengalaman belajar yang menyenangkan, atau dorongan dari lingkungan sekitar seperti guru, teman sebaya, dan keluarga.

Minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik seorang siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan sikap semangat dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa

ingin tahu yang besar, serta berusaha secara mandiri untuk memahami materi yang dipelajari. Mereka juga cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan aktif dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah seringkali menunjukkan sikap kurang perhatian, cepat bosan, dan kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan media digital, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar mereka.

2. Mata Pelajaran Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi SMK

Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi adalah mata pelajaran yang diajarkan di SMK, khususnya bagi siswa yang mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep jaringan komputer serta teknologi komunikasi yang digunakan dalam berbagai bidang.

Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran ini mencakup jenis-jenis jaringan, perangkat jaringan seperti switch, router, dan modem, topologi jaringan, protokol komunikasi seperti TCP/IP, hingga teknik instalasi dan konfigurasi jaringan dasar. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang keamanan jaringan dan pemecahan masalah dasar yang sering terjadi dalam jaringan komputer.

Pentingnya mata pelajaran ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan dalam memahami dan mengelola jaringan komputer menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia industri. Oleh karena itu, siswa yang menguasai mata pelajaran ini memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di bidang teknologi informasi, baik sebagai teknisi jaringan, administrator sistem, maupun profesi lain yang berhubungan dengan jaringan komputer dan telekomunikasi.